

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran di Indonesia yang harus dikuasai dan dipelajari oleh siswa ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi para siswa sebab bahasa Indonesia merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan oleh para siswa untuk berkomunikasi dalam menyampaikan ide serta gagasan yang dimiliki oleh mereka dan untuk berinteraksi kepada sesama.

Berbahasa Indonesia dapat disalurkan dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang diperlukan dalam berbahasa di Indonesia yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keterampilan mendengarkan (menyimak) para siswa diharuskan untuk mendengarkan bunyi bahasa serta memahaminya. Keterampilan berbicara digunakan para siswa untuk melahirkan pendapat melalui lisan. Keterampilan membaca merupakan cara untuk menerima bahasa tulis. Keterampilan menulis dibutuhkan para siswa untuk melahirkan pikiran atau gagasan secara tertulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Apabila salah satu keterampilan tersebut tidak dikuasai oleh siswa, hal ini akan mengakibatkan lemahnya kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini menggunakan landasan kurikulum 2013 revisi 2017. Dalam kurikulum 2013 revisi 2017, pembelajaran ditekankan untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut para siswa untuk dapat mahir dan mampu menulis teks tersebut. Sehingga, kemampuan menulis sangat diperlukan para siswa dalam mempelajari berbagai jenis teks dalam bahasa Indonesia.

Menulis dapat dikatakan sebagai aspek berbahasa yang sulit diantara aspek bahasa lainnya. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan menulis ini tidak hanya menuliskan kata-kata atau kalimat-kalimat, tetapi juga menuntut para siswa dapat mengembangkan ide serta gagasan dengan teratur agar dapat membentuk suatu tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan kegiatan menggambarkan huruf-huruf secara sistematis yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan serta makna melalui hasil tulisan tersebut. Hasil tulisan yang baik dengan menuangkan ide, gagasan yang tersusun rapih akan dapat dengan mudah menyalurkan maksud serta tujuan tulisan tersebut. Sebaliknya, apabila penyampaian ide atau gagasan yang tidak urut atau tidak rapih, pembaca akan kesulitan dalam memahami maksud serta tujuan dari tulisan tersebut. Hal ini disebabkan karena menulis termasuk kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif.

Kegiatan menulis memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan ide, gagasan, informasi, serta dapat meningkatkan kecerdasan siswa, khususnya dalam hal berbahasa dan sastra Indonesia. Menulis dapat digunakan untuk mengembangkan ide serta gagasan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa akan

mudah dalam menyampaikan keinginannya melalui ide serta gagasan tersebut dengan efektif dan efisien bagi masyarakat luas.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kelas VIII SMP Kurikulum 2013 revisi 2017, aspek kegiatan menulis yang harus dikuasai siswa yaitu menulis teks berita, menulis teks iklan, menulis teks eksposisi, menulis teks puisi, menulis teks eksplanasi, menulis teks ulasan, menulis teks persuasi, menulis teks drama dan menulis hasil bacaan buku fiksi dan nonfiksi. Siswa dituntut untuk menulis teks tersebut dengan penggunaan kalimat yang efektif, ejaan dan tanda baca, serta memperhatikan diksi. Para siswa juga diminta untuk memperhatikan struktur teks penulisan dan penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat.

Kemampuan menulis teks-teks tersebut seharusnya dapat dikuasai oleh siswa kelas VIII. Akan tetapi, kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta masih belum optimal. Salah satu teks yang masih belum optimal dikuasai oleh siswa ialah teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir pembelajaran teks eksposisi yang hanya beberapa siswa saja mencapai kriteria penulisan teks eksposisi.

Menurut Kosasih, teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.¹ Teks eksposisi berisi serangkaian fakta-fakta yang tersusun secara sistematis untuk mengemukakan suatu hal kepada para

¹ E. Kosasih, *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*, (Bandung:Yrama Widya), hlm. 25

pembaca. Teks eksposisi merupakan teks yang berisi gagasan penulis yang diperkuat oleh fakta-fakta. Penulis memaparkan topik atau isu yang akan dibahas dalam tulisannya, namun pemaparan topik tersebut tidak hanya melalui pendapat penulis saja, tetapi harus didasari fakta yang ada di lapangan. Fakta-fakta ini digunakan oleh penulis untuk memperjelas terkait dengan apa yang sedang penulis bahas sehingga penulis memiliki bukti terkait dengan tulisannya, tidak hanya omongan belaka saja. Fakta-fakta yang digunakan penulis juga dimaksudkan untuk memperkuat gagasan penulis. Penulis menguraikan maksud serta tujuan penulis dalam membuat teks eksposisi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta, pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak kendala-kendala yang dirasakan oleh para siswa selama proses belajar teks eksposisi. Salah satu kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi ini disebabkan para siswa masih kurang berminat dalam hal menulis, mereka masih kesulitan dalam menuangkan pendapat mereka menjadi sebuah tulisan serta sulit dalam pemilihan fakta sebagai objek kajian.² Dalam menulis teks eksposisi, para siswa masih sulit dalam memilih fakta-fakta yang akan siswa gunakan. Pemilihan fakta ini dapat menghambat dalam penyampaian gagasan para siswa. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan teori teks eksposisi yang harus mengutamakan fakta dan gagasan dalam penulisannya.

² Wawancara Nonformal dengan Guru Bahasa Indonesia, Diah Priyanti, S.Pd., di SMA Negeri 232 Jakarta.

Hasil wawancara kepada beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka kurang tertarik pada pelajaran teks eksposisi. Para siswa kurang memahami cara menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Mereka kesulitan dalam menuangkan gagasan yang mereka miliki. Fakta-fakta yang siswa dapatkan pun sangat kurang untuk memperkuat gagasan siswa sebab siswa tidak memiliki cukup bahan untuk mengetahui fakta-fakta terkait dengan tulisan mereka. Hal ini menyebabkan para siswa kurang tertarik dan menganggap menulis teks eksposisi adalah kegiatan yang rumit.

Kendala penulisan teks eksposisi para siswa dalam mengemukakan gagasan dan fakta dalam menulis teks eksposisi sangat bertentangan dengan teori teks eksposisi tersebut. Dalam teori teks eksposisi, dikemukakan bahwa teks eksposisi teks yang berisi penjelasan mengenai suatu topik berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini sebab dalam menulis teks eksposisi, fakta digunakan untuk memperkuat gagasan yang akan dikemukakan siswa. Oleh sebab itu, pemahaman serta penguasaan gagasan serta fakta haruslah dikuasai oleh para siswa.

Kendala lainnya yaitu para siswa memfokuskan untuk menulis teks eksposisi, tetapi mereka melupakan struktur teks pada bagian kesimpulan. Bagian Kesimpulan sangat jarang dituliskan oleh siswa sebagai penutup. Sedangkan, struktur teks eksposisi terdiri atas tesis, argumentasi, dan kesimpulan. Apabila para siswa melupakan aspek kesimpulan, hal ini akan berdampak dalam teks eksposisi yang mereka tulis masih belum selesai karena tidak terdapat kata-kata penutup.

Kendala selanjutnya yaitu model penyampaian materi teks eksposisi selama proses pembelajaran tidak melibatkan semua siswa aktif, dimana hal ini berdampak pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang memudahkan untuk menulis teks eksposisi dan menarik untuk siswa, akan menjadikan siswa semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Model penyampaian selama pengajaran sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam memahami teks eksposisi.

Untuk dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi tersebut sehingga para siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentacy*. Model kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentacy* ialah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang tersusun secara heterogen. Dalam kelompok ini, para siswa akan bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan dan saling ketergantungan positif pada tiap anggota kelompok untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Model kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentacy* ini berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi seperti buku-buku, artikel dari surat kabar, berita, poster, hasil wawancara terhadap informan (seperti guru, kepala sekolah, teman, para ahli), bahan internet dan sebagainya

dengan setting kelas dan kerja kelompok³. Model kooperatif tipe *Diskursus Multy Representacy* menggunakan dua representasi atau lebih, dimana representasi satu dengan representasi lain dapat saling bekerjasama yang akan memudahkan para siswa menulis teks eksposisi. Pemanfaatan representasi yang mudah digunakan dan mudah ditemukan akan memicu para siswa merasakan hal baru selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan representasi yang dimaksudkan untuk mempermudah para siswa dalam menemukan fakta-fakta dan pengembangan gagasan yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua representasi, yaitu menggunakan poster dan video berita.

Representasi yang pertama yaitu poster. Poster merupakan plakat yang berisi gambar dan huruf yang difungsikan untuk memberi informasi kepada khalayak umum. Pesan-pesan yang disampaikan melalui poster akan disertai dengan gambar sebagai pendukung atas pesan-pesan tersebut. Para siswa akan menggunakan representasi poster untuk mengkonsepkan dan membentuk pikiran siswa terkait dengan hal apa yang akan mereka tuliskan dalam teks eksposisi. Melalui gambar di dalam poster, para siswa diharapkan akan lebih mudah untuk mengetahui terkait dengan hal apa yang akan mereka tulis. Tulisan-tulisan di dalam poster yang mengandung pesan-pesan akan mengkonsepkan para siswa untuk mengetahui tulisan apa yang akan mereka tulis untuk membuat teks eksposisi. Penggunaan representasi poster ini dimaksudkan untuk membantu para siswa membentuk pola pikir mereka yang akan memulai penulisan teks eksposisi.

³ Tiagita Tristiyanti dan Ekasatya A.A., *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi dan Reciprocal Teaching*, Jurnal Silogisme Vol 1, No.2. 2016. hlm. 8.

Poster yang mengandung gambar dan kata-kata akan digunakan siswa untuk menggambarkan ide serta gagasan terkait dengan apa yang akan mereka tulis untuk menjadi teks eksposisi.

Representasi yang kedua yaitu berupa video berita. Representasi ini akan digunakan untuk membantu para siswa selama proses penulisan teks eksposisi. Video berita ini diberikan kepada para siswa untuk mengetahui terkait dengan fakta-fakta apa yang sedang terjadi saat ini. Fakta-fakta yang terdapat di dalam video berita akan memperkuat gagasan yang dimiliki oleh para siswa. Pemilihan fakta dari video berita yang sudah tidak diragukan kebenarannya akan menambah nilai lebih untuk teks eksposisi siswa. Diharapkan, para siswa akan terbantu dengan terdapatnya fakta-fakta dalam video berita akan menuntun mereka untuk menuangkan ide serta gagasan mereka secara terarah. Dalam menulis teks eksposisi, penulis harus menuangkan gagasannya dengan baik dengan berlandaskan fakta-fakta atau data yang benar. Sehingga, teks eksposisi tersebut tidak berisi gurauan, tetapi dapat diyakini kebenarannya. Hal tersebut dapat dikemukakan dengan baik dengan pemanfaatan serta penggunaan poster dan video berita.

Model kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentacy* yang menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran akan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran teks eksposisi. Model kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentacy* dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dimana selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Diskursus Multy Repercentacy* siswa akan bekerjasama dengan kelompoknya dan

saling bergantung secara positif antara siswa satu dengan siswa lainnya di dalam kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Diskursus Multy Repercentacy* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks eksposisi, diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP N 232 Jakarta?
2. Apakah ada kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP N 232 Jakarta?
3. Model pembelajaran apa yang paling tepat untuk menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP N 232 Jakarta?
4. Bagaimana cara menerapkan model kooperatif tipe *diskursus multy repercentacy* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP N 232 Jakarta?
5. Adakah pengaruh model *Diskursus Multy Repercentacy* dalam menulis teks eksposisi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, diperlukan batasan dalam permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut muncul karena model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung kurang dapat membantu untuk menulis teks eksposisi. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi dan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah “Adakah pengaruh penerapan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang optimal dan sistematis agar dapat bermanfaat bagi khalayak umum. Manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini, antara lain: manfaat teoritik,

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*, teks eksposisi, dan

pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru bahasa Indonesia untuk menambah wawasan dalam penggunaan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *diskursus multy reprecentacy*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, serta meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksposisi.

3) Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya dibidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia

4) Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian terhadap kajian model pembelajaran, pengajaran di sekolah, serta teks eksposisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.